

**GERAKAN EKOSENTRISME DALAM KOMUNITAS  
*RESAN GUNUNGKIDUL***

**Dosen Pembimbing:**

**Dr. Mutiullah S.Fil.I. M.Hum.**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin

Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

**Oleh :**

**Muhammad Khairan**

**16510059**

**PROGRAM STUDI AQIDAH FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2023**



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Dosen pembimbing **Dr. Mutiullah S.Fil.I M.Hum.**

Jurusan Aqidah Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Muhammad Khairan

Lamp : -

Kepada Yth.

**Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Khairan

NIM : 16510059

Judul Skripsi : Gerakan Ekosentrisme Dalam Komunitas Resan Gunungkidul

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag) di Program Studi Aqidah Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 22 Juni 2023

Pembimbing,

**Dr. Mutiullah S.Fil.I M.Hum.**

NIP 19791213 200604 1 005



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1106/Un.02/DU/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : GERAKAN EKOSENTRISME DALAM KOMUNITAS *RESAY* GUNUNG KIDUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD KHAIRAN  
Nomor Induk Mahasiswa : 16510059  
Telah diujikan pada : Selasa, 18 Juli 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 64880e554581



Penguji II

Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 64c9ff138deb3

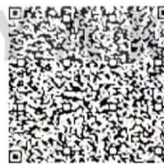


Penguji III

Rosi Islamiyati, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 64c0888a64c4



Yogyakarta, 18 Juli 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 64eb1070e8ca

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :



Nama : Muhammad Khairan  
NIM : 16510059  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Aqidah Filsafat Islam  
Alamat Asal : Dusun Pao Kec. Tombolo pao Kab. Gowa Sulawesi Selatan  
Alamat di Yogyakarta : Maguwo kec. Maguwoharjo Kab. Sleman DIY.  
Telp/Hp : 081228121392  
Judul Skripsi : Gerakan Ekosentrisme Dalam Komunitas Resan Gunungkidul

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah di munaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah saya kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.  
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 Juni 2023

Dengan ini menyatakan,

  
  
C4AKX483855770  
 Muhammad Khairan  
NIM. 16510059

## MOTTO

“Jalan terbaik dalam hidup ialah

Menjadi diri sendiri”

(Penulis)

“Tidak ada sesuatu yang lebih pengaruhnya

Di sisi Allah Ta’ala selain do’a”

(HR. Tirmidzi)

“Cinta adalah pemulihan terhadap kesombongan yang melekat

Dalam diri manusia, tabib segala kelemahan dan dukacita”

(Jalaluddin Rumi)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

**Kupersembahkan kepada kedua orang tuaku;  
Yang sudah berada dalam keabadian-Nya  
Dan do'a-do'a yang selalu menyertai jalan keabadian-Nya**



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam karya tulis ini adalah Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor. 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba'</i>	B	Be
ت	<i>Ta'</i>	T	Te
ث	<i>Sa'</i>	S	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha'</i>	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha'</i>	Kh	Ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan ye
ص	<i>Sad</i>	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dad</i>	D	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ta'</i>	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za'</i>	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>'Ain</i>	'	Koma terbalik di atas

غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa'</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Ki
ك	<i>Kaf</i>	K	A
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>Ya'</i>	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah

مُعَدِّدٌ	Ditulis	muta'addidah
مُعِدِّدٌ	Ditulis	'iddah'

### C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis "h"

حِكْمَةٌ	Ditulis	Hikmah
حِكْمَةٍ	Ditulis	illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti: zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h"

رَأْسُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karamah al-Auliya'
-----------------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah kasrah dan dammah ditulis "t" atau "h".



زَكَاةً أَوْ كَرِيمًا	Ditulis	Zakah al-Fitri
-----------------------	---------	----------------

#### D. Vokal Pendek

اَ	Fathah	Ditulis	A
كَب		Ditulis	Kataba
اِ	Kasrah	Ditulis	i
وِ نِي		Ditulis	Qawi
اُ	Dammah	Ditulis	U
كُر مُ		Ditulis	Yukramu

#### E. Vokal Panjang

fathah + alif كَلِمَاتٍ	Ditulis	A
	Ditulis	Jahiliyah
fathah + ya'mati كَلِمَاتِي	Ditulis	A
	Ditulis	Qawa
kasrah + ya'mati كَلِمَاتِي	Ditulis	I
	Ditulis	Karim
+ wawu maḥi' dammah كَلِمَاتِي	Ditulis	u
	Ditulis	furu'

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati كَلِمَاتِي	Ditulis	Ai
	Ditulis	Bainakum

Fathah + wawu mati قَوْوُلٌ	Ditulis	Au
	Ditulis	Qaul

### G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan

#### Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
لَا تَنْشُكُونَ	Ditulis	La'an syakartum

### H. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan hurul “*alif lam*”, namun dalam transliterasi ini kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

#### 1. Bila diikuti Huruf Qamariyyah

Kata sandang yang diikuti oleh Huruf Qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya.

الْقَوْمُ	Ditulis	al-Qomar
الْقِيَامُ	Ditulis	al-Qiyas

#### 2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan

Huruf Syamsiyah yang

mengikutinya, dengan menghilangkan huruf “*el*” nya.

الْشُّمُسُ	Ditulis	asy-Syams
الْهَيْمَةُ	Ditulis	as-Sama'

### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

Contoh:

أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	Ahl as-Sunnah
-------------------	---------	---------------

السَّابِقُ	Ditulis	as-Syayyid Sabiq
------------	---------	------------------

كَلِمَاتٌ		
-----------	--	--

## J. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi namun huruf ini juga digunakan. Penggunaan huruf kapitalis seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya: diantaranya antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Nama diri yang didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: اللَّهُ أَحْمَدُ

### K. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat didalam Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia, misalnya kata: hadis, lafaz, shalat, zakat dan sebagainya.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah di-Latin-kan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab, Fiqh Mawaris, Fiqh Jinayah dan sebagainya.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari negara yang menggunakan huruflatin, misalnya: Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh dan sebagainya.

Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya: Mizan, Hidayah, Taufiq, Al-Ma'arif dan sebagainya.

## KATA PENGANTAR

Segala puji milik Allah swt yang senantiasa mencurahkan rahmat, anugerah, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga berkat petunjuk dan lindungan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gerakan Ekosentrisme Dalam Komunitas *Resan* Gunungkidul”. Shalawat serta salam senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Terlepas dari segala keterbatasan dan hambatan yang ada, penulis tetap berusaha dengan segala kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini dapat selesai tidak lepas dari beberapa pihak yang senantiasa memberikan bimbingan, motivasi, do’a, dan semangat baik. Oleh karena itu, tiada suatu kata yang tepat untuk disampaikan kepada semua pihak terkait, melainkan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya.

1. Allah swt dengan *ar-rahman* dan *ar-rahim nya*.
2. Kedua orang tua penulis.
3. Dr. Inayah Rohmaniah, S.Ag., M.Hum., MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Muh Fatkhan, S.Ag, M.Hum., selaku Kepala Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
5. Novian Widiadharma, S. Fil.I, M.Hum., Dosen Pembimbing Akademik.
6. Dr. Mutiullah, S. Fil.I., M. Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
7. Sugeng Sarwono selaku bagian tata usaha Program Studi

Aqidah dan Filsafat Islam dan seluruh staf Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

8. Segenap Dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Keluarga Besar Mapalaska Yogyakarta, dan khususnya Angkatan Basic Camping XXX Mapalaska Yogyakarta.
10. Teman-teman Aqidah dan Filsafat Islam 2016.
11. Keluarga Besar IAPIM JOGJA, terkhusus Angkatan 2015.
12. Keluarga Besar Asrama Takalar Panrannuangku
13. Kepada Komunitas Resan Gunungkidul yang sudah mau menerima peneliti.

Atas bantuan serta dukungan dari berbagai pihak di atas, skripsi ini dapat selesai. Akan tetapi kepenulisa skripsi ini adalah tanggung jawab penulis seluruhnya. Penulis sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran sangatlah penulis harapkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 03 Agustus 2023

**Muhammad Khairan**

**16510059**

## Abstrak

Skripsi ini mengkaji tentang Gerakan ekosentrisme yang dilakukan oleh komunitas *Resan* Gunungkidul. Komunitas *Resan* Gunungkidul dalam Gerakan konservasinya memakai pendekatan budaya agar lebih menarik masyarakat untuk menjaga dan menanam. Dan juga dalam gerakannya, komunitas *Resan* Gunungkidul mengedepankan etika jawa dalam proses konservasinya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis penelitian lapangan (*field research*), dan menggunakan sumber data berupa hasil wawancara, dokumentasi, serta tinjauan *literature*. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif dan analisis. Tahap dalam metode analisis terdiri dari; identifikasi dan *verstehen* untuk membahas bagaimana implikasi Gerakan Ekosentrisme dalam komunitas *Resan* Gunungkidul.

Penelitian ini menemukan dua hasil penelitian, yaitu : pertama, implikasi dari Gerakan *Resan* Gunungkidul berupa terjaganya sumber-sumber mata air dan bahkan akan memunculkan sumber-sumber mata air yang baru lewat Gerakan penanaman. Kedua, komunitas *Resan* Gunungkidul memusatkan perhatian bukan hanya pada manusia tetapi juga pada tumbuhan dan hewan. Dengan gerakan menjaga pohon akan menyelamatkan para hewan-hewan seperti burung karena bagi burung, pohon adalah segalanya, burung membutuhkan pohon sebagai tempat bersarang, juga tempat mencari pakan berupa buah, biji dan serangga. Selain itu, secara alamiah burung-burung yang telah memakan buah akan membuang bijinya ke tanah dan berubah menjadi bibit pohon dan akan tumbuh alami setelahnya.

**Kata kunci** : *Gerakan, Ekosentrisme, Resan, Gunungkidul, Konservasi, Pohon, Air, Hewan, Manusia, Etika, Jawa, Krisis, Ekologi.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
SURAT PERSETUJUAN .....	iii
SURAT PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	viii
KATA PENGANTAR.....	xix
ABSTRAK .....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II : KOMUNITAS RESAN DAN UPAYA KONSERVASI</b>	
A. Analisis Lingkungan Global .....	11



B. Komunitas Resan dan Upaya Konservasi .....	12
C.Konservasi Lingkungan Berbasis Budaya .....	14
<b>BAB III : DIMENSI ETIS KOMUNITAS RESAN DALAMEKOSENTRISME</b>	
A. Resan dan Etika Ekologi.....	22
1. Resan dan Etika Deontologi.....	23
2. Resan dan Etika Teleologi .....	24
3. Resan dan Etika Keutamaan .....	25
B. Resan Dalam Paradigma Ekosentrisme .....	27
C.Resan Dalam Gerakan Lokal Untuk Global.....	29
1. Platform Aksi .....	29
2. Prinsip-Prinsip Gerakan Lingkungan.....	34
3. Sikap Deep Ecology Terhadap Isu Lingkungan .....	37
<b>BAB IV: RESAN SEBAGAI PENJAGA DAN ENTITAS BUDAYA</b>	
A. Nilai Kearifan Dalam Gerakan Resan.....	40
B. Implikasi Gerakan Resan	
1. Revitalisasi Sumber Mata air .....	45
2. Pelestarian Lingkungan Dalam Tradisi Nglangse.....	49
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	54
B. Penutup .....	55
<b>TRANSKRIP WAWANCARA .....</b>	<b>56</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>CURICULUM VITAE.....</b>	<b>62</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Dalam dewasa ini kita sudah banyak mendengar, melihat dan juga pasti merasakan sebuah fenomena bencana alam yang sangat mengawatirkan bagi umat manusia, baik itu terjadi akibat fenomena alam ataupun dari ulah manusia sendiri, seperti gempa bumi, tanah longsor, kebakaran hutan dan masih banyak lagi. Bencana yang disebutkan sebelumnya baru mencakup yang terjadi di Indonesia, belum kejadian bencana yang terjadi di luar negeri, seperti badai salju, angin tornado, kekeringan dan lain sebagainya. Bencana yang terjadi pun sangat beragam, tergantung letak geografis dan iklim perwilayahnya.

Seluruh penduduk dunia juga sangat merasakan sebuah fenomena yang membuat kita kerap kali merasa bahwa dunia sedang tidak baik-baik saja, akibat perubahan cuaca yang ekstrem dan sudah tidak bisa lagi menebak musim yang sedang dijalani, ini yang disebut oleh para pegiat lingkungan sebagai *Climate Change* (perubahan iklim). Cuaca dan iklim merupakan dua kondisi yang hampir sama tetapi berbeda pengertian khususnya terhadap kurun waktu. Cuaca merupakan bentuk awal yang dihubungkan dengan penafsiran dan pengertian akan kondisi fisik udara sesaat pada suatu lokasi dan suatu waktu, sedangkan iklim merupakan kondisi lanjutan dan merupakan kumpulan dari kondisi cuaca dalam kurun waktu tertentu.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Oksfriani Jufri S., *Perubahan Iklim dan Kesehatan Masyarakat* (Yogyakarta, Deepublish 2012) hal. 4

Perubahan iklim inilah yang menjadi persoalan pada abad ini, dan peneliti mencoba melihat persoalan perubahan iklim ini lewat kaca mata filsafat, lebih tepatnya filsafat lingkungan hidup. Filsafat lingkungan hidup tidak lain adalah sebuah kajian tentang lingkungan hidup, tentang tempat tinggal makhluk hidup. Filsafat lingkungan hidup adalah sebuah pencarian, sebuah pertanyaan terus-menerus tentang lingkungan hidup, baik tentang makna dan hakikatnya maupun tentang segala hal yang berkaitan dan menyangkut lingkungan hidup itu. Di satu pihak itu berarti, filsafat lingkungan hidup adalah ekologi, ilmu tentang lingkungan hidup ilmu yang mengkaji dan memungkinkan kita memahami secara benar tentang alam semesta, ekosistem, tempat kehidupan ini berlangsung dan segala interaksi yang berlangsung di dalamnya.<sup>2</sup>

Kemudian bermunculan lah gerakan-gerakan mitigasi terhadap perubahan iklim tersebut, salah satu yang terkenal yaitu Greta Tintin Eleonora Ernman Thunberg, yang diusianya yang masih berusia 20 tahun, dia berani menantang para pemimpin dunia untuk mengambil tindakan segera untuk mitigasi perubahan iklim. Itu salah satu contoh bentuk gerakan yang ada di dunia, di Indonesia sendiri banyak yang melek akan hal itu, salah satu yang menarik perhatian saya adalah komunitas Resan yang ada di Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kenapa peneliti bilang menarik, dikarenakan gerakan mitigasi yang komunitas *Resan* yang lakukan berbeda dengan yang ada pada umumnya. Karena pendekatan yang diambil komunitas ini begitu sederhana untuk dapat diterima masyarakat sekitar, lalu tidak melupakan kearifan budaya luhur dan juga mengenalkan kembali praktik etika pada lingkungan untuk generasi penerus dan juga masyarakat umum.

---

<sup>2</sup> Dr. A. Sonny Keraf, Filsafat Lingkungan Hidup (Yogyakarta, Kanisius 2014) hal. 46

Di dalam Islam sendiri ada ayat yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan ataupun seperti yang dijelaskan di atas yaitu akibat dari perubahan iklim itu sendiri, di dalam surah Ar-Rum ayat ke-41 yang berbunyi :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ  
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Yang artinya : telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka Kembali (ke jalan yang benar).

Dalam beberapa tafsir ayat ini menyebutkan bahwa kerusakan yang terjadi di bumi akibat kemaksiatan manusia dan ayat ini juga meyerukan agar meninggalkan kemaksiatan tersebut. Kalau kita artikan maksiat itu adalah sebuah perilaku atau Tindakan manusia yang melanggar hukum moral yang bertentangan dengan perintah Allah SWT. Kita bisa menyimpulkan bahwa Tindakan eksploitasi manusia terhadap alam atau lingkungan juga adalah sebuah kemaksiatan yang mengakibatkan kerusakan di darat maupun di laut. Ini juga yang menandakan bahwa manusia sebenarnya adalah makhluk lalai dikarenakan Allah SWT. Sudah memperingatkannya di dalam surah yang dijelaskan di atas tetapi perilaku eksploitasi ini tetap saja terjadi dan menurut saya tugas kita sekarang selain bertaubat ialah mencoba memperbaiki kesalahan yang sudah terjadi. Inilah sebenarnya yang menjadi alasan utama mengapa kita harus hidup selaras dengan lingkungan hidup.

Lingkungan hidup sendiri menurut undang-undang no.32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, definisi lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup. Termasuk

manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Yang pada prinsipnya, lingkungan hidup merupakan suatu sistem yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, sehingga pengertian lingkungan hidup menyangkut semua unsur ciptaan Tuhan yang maha kuasa di bumi ini. Itulah sebab lingkungan hidup termasuk manusia dan perilakunya merupakan unsur dari lingkungan hidup yang sangat menentukan. Dalam lingkungan hidup terdapat ekosistem, yaitu tatanan unsur lingkungan hidup yang merupakan kesatuan utuh menyeluruh dan saling mempengaruhi dalam membentuk keseimbangan, stabilitas dan produktivitas lingkungan hidup.

Dalam ranah filsafat sendiri, persoalan lingkungan hidup sendiri menjadi pembahasan yang menarik bagi para filsuf dari masa Yunani sampai dengan kontemporer. Banyak pemikiran yang muncul akibat kerusakan lingkungan hidup ini, dimulai dari pemikiran antroposentrisme, dilanjutkan dengan pemikiran biosentrisme dan yang terbaru muncul di sekitar abad 17 sampai dengan 19 yaitu pemikiran ekosentrisme. Yang dimulai dari pemikir barat yaitu Arne naess, pemikiran ekosentrisme memunculkan sudut pandang yang dinamainya sebagai *Deep Ecology*.

Istilah Ekologi pada mulanya digunakan oleh seorang ahli Biologi Jerman yaitu Ernst Haeckel, yang mengartikannya sebagai “ilmu tentang relasi di antara organisme dan dunia luar sekitarnya.” Bersamaan dengan itu juga digunakan istilah lingkungan hidup yang harus dipahami dalam pengertian sebagai padanan yang tak terpisahkan antara hidup yang terkait satu sama lain di antaranya. Di sini lingkungan hidup dipahami sebagai sama artinya dengan ekologi sebagai berkaitan dengan kehidupan organisme dan ekosistemnya serta interaksi di antaranya. Ekosistem sendiri dipahami

sebagai komunitas organisme dan lingkungan fisiknya yang berinteraksi sebagai sebuah unit ekologis.<sup>3</sup>

Disini penulis akan meneliti sebuah fenomena gerakan yang didasari oleh etika pada lingkungan karena keresahan yang muncul akibat perubahan iklim. Bersamaan dengan itu, komunitas *Resan* gunungkidul juga sedang melakukan sebuah gerakan atau kampanye lingkungan untuk penyelamatan ekosistem yang sedang di eksploitasi, dengan pendekatan budaya maupun nilai luhur yang sudah ada sejak dulu.



---

<sup>3</sup> (Keraf D. S., 2014)

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas dapat disimpulkan rumusan masalah:

1. Bagaimana implikasi gerakan ekosentris *Resan* Gunungkidul pada pemulihan ekologi.?
2. Bagaimana gerakan ekosentrisme dalam komunitas *Resan* gunungkidul.?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu ada sebuah tujuan yang hendakdicapai.

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui implikasi gerakan ekosentrisme komunitas *Resan* Gunungkidul pada pemulihan ekologi
2. Untuk mengetahui gerakan ekosentrisme dalam komunitas *Resan* gunungkidul.

Selain dari beberapa tujuan tersebut, hendaknya penelitian ini juga memiliki kegunaan/ manfaat, diantaranya:

1. Kegunaan dan Manfaat Teoritis

Pembuatan skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan terutama di bidang filsafat maupun bidang lainnya serta dapat memberikan wawasan baru baik dari tema yang diangkat maupun objek yang dipilih.

## 2. Kegunaan dan Manfaat Praktis

### a. Secara Umum

Diharapkan dapat memberikan informasi yang faktual dan objektif kepada pembaca, sehingga melalui informasi ini pembaca mampu memahami berbagai macam kondisi umat yang ada pada sebuah agama. Lebih lanjut, diharapkan dapat menumbuhkan rasa toleransi dan tenggang rasa pada berbagai macam bentuk perbedaan dalam proses pembelajaran filsafat

### b. Secara Akademik

Informasi yang ditemukan pada skripsi ini diharapkan dapat membantu mahasiswa atau pun forum intelektual lainnya secara akademik memberikan informasi mengenai perkembangan filsafat dan relasinya dengan kondisi sosial keagamaan Islam.

## D. Tinjauan Pustaka

Demi menunjukkan ke-otentikan penelitian ini berdasarkan data- data yang akan dicari, diolah dan dihasilkan, maka dari itu penting kiranya untuk mengetahui hasil dari penelitian-penelitian yang pernah diadakan sebelumnya, untuk menunjuk bahwa penelitian dengan tema/topik yang sama belum pernah diadakan.

Sejauh pengetahuan peneliti, terdapat beberapa karya ilmiah yang membahas mengenai pemikiran terkait Etika Ekosentrisme, diantaranya adalah:

1. Skripsi yang berjudul *Pengelolaan Lahan Pada Tradisi Repong Damar Pesisir Barat Lampung Dalam Perspektif Etika Ekosentrisme*. Yang



ditulis oleh Ahmad Khoirun Najib Jurusan Ilmu Filsafat Universitas Gajah Mada Tahun 2018. Adapun pokok bahasannya meliputi tujuan untuk merumuskan problema yang muncul dari krisis lingkungan hidup, memaparkan inti dari teori etika lingkungan hidup Ekosentrisme, serta merumuskan tinjauan pemikiran teori etika lingkungan hidup ekosentrisme terhadap proses pengelolaan lahan pada tradisi repong damar.<sup>5</sup>

2. Skripsi yang berjudul *Kegiatan Pelestarian Lingkungan Kelompok Pencinta Alam Kalpataru SMA Negeri 1 Makassar Dalam Perspektif Etika Lingkungan Ekosentrisme*. Yang ditulis oleh Andi Faizal A.S. Jurusan Ilmu Filsafat Universitas Gajah Mada Tahun 2016. Adapun pokok pembahasannya meliputi wujud implementasi dari pemikiran ekosentrisme yang merupakan salah satu teori etika lingkungan yang ada di komunitas tersebut.<sup>6</sup>
3. Skripsi yang berjudul *Aktifitas Whaling Dalam Film In The Heart Of The Sea Ditinjau Dari Segi Etika Lingkungan Hidup Ekosentrisme*. Yang ditulis oleh Febby Tara Ramadhani Jurusan Ilmu Filsafat Universitas Gajah Mada Tahun 2017. Adapun pokok pembahasannya lebih untuk merumuskan problema yang muncul dari aktivitas whaling dalam film in the heart of the sea.<sup>7</sup>

Dari keempat penelitian di atas memiliki kesamaan tentang pandangan Etika ekosentrisme yang sangat berkaitan dengan fenomena lingkungan yang

terjadi pada era sekarang. Sehingga penulis hendak menguraikan sebuah Gerakan ekologis yang sudah terjadi dan keterlibatan komunitas-komunitas di dalam lapisan masyarakat.

## **E. Metodologi Penelitian**

Dalam melakukan sebuah penelitian seorang penulis tentu membutuhkan cara agar proses penelitian berjalan secara lancar dan sistematis. Sehingga dapat dijelaskan bahwa:

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Dilihat dari lokasi penelitian, dapat diketahui bahwa penelitian ini masuk kategori penelitian lapangan yaitu meneliti fakta-fakta yang tengah terjadi sebab data yang utama adalah hasil wawancara dan observasi lapangan sedangkan literatur hanya menjadi pendukung dari data yang telah ada. Dalam hal ini peneliti menjadikan Daerah Gunungkidul sebagai objek.

#### **b. Sifat Penelitian**

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif yakni berusaha menulis dan melaporkan suatu keadaan, suatu objek atau suatu peristiwa tanpa menarik suatu kesimpulan umum. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif eksploratif riset yang mengklasifikasikan data yang bersifat kualitatif.

### **2. Sumber Data**

Data yang diperoleh peneliti dalam hal ini terdapat dua jenis yakni primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara

dengan para anggota Resan Gunungkidul, sementara data sekunder melalui karya skripsi yang telah ada dan dapat diakses melalui online (pdf).

## **F. Sistematika Pembahasan**

Ada pun isi dari bab I secara garis besar adalah rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab I ini bertujuan memberi gambaran awal terhadap pembaca agar mempermudah pemahaman dalam membaca bab-bab selanjutnya.

Pada bab II, penulis akan membahas secara umum Gerakan Ekosentris yang dilakukan oleh komunitas Resan Gunungkidul dan pengaruhnya terhadap gerakannya terhadap lingkungan sekitar. Bab ini akan menjelaskan latar belakang gerakan tersebut dan aktivitas gerakan tersebut untuk pemulihan ekologi.

Bab III, merupakan kajian objek formal yang akan menjelaskan tentang ruang lingkup filsafat etika ekosentrisme.

Bab IV, akan dibahas secara lebih mendalam tentang Gerakan *Resan* Gunungkidul ditinjau dari konsep pemikiran filsafat etika ekosentrisme.

Sedangkan bab V akan menjadi kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian ini. Di bab ini, peneliti akan memberikan saran dan masukan untuk penelitian-penelitian serupa yang akan diadakan oleh pihak-pihak lain berikutnya. Serta berusaha memberikan tulisan solusi, saran dan kontribusi, sebagai wujud sumbangsih peneliti.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dengan adanya gerakan penanaman yang dibalut kearifan luhur dan juga pengakuan bahwa semua organisme dan makhluk hidup adalah anggota yang sama statusnya dari suatu keseluruhan yang terkait sehingga mempunyai martabat yang sama. Selanjutnya prinsip non-antroposentrisme, yaitu manusia merupakan bagian dari alam, bukan di atas atau terpisah dari alam. Lalu ada prinsip realisasi diri, realisasi diri manusia itu berlangsung dalam komunitas ekologis. Artinya, manusia berkembang menjadi manusia yang penuh dan utuh justru dalam relasi dengan semua kenyataan kehidupan dalam alam. Manusia tidak hanya berkembang menjadi manusia dalam relasi dengan sesama manusia. Dan yang terakhir ada prinsip pengakuan dan penghargaan terhadap keanekaragaman dan kompleksitas ekologis dalam suatu hubungan simbiosis. Hubungan simbiosis berarti hidup bersama secara saling menguntungkan.

Peneliti melihat sebuah gerakan lingkungan yang berbasis kearifan budaya sangatlah efektif untuk diaplikasikan. Dengan pendekatan kearifan luhur, kita bisa melihat bagaimana para leluhur menghargai alam dengan cara yang bijaksana, dengan membuat tradisi-tradisi yang membuat tumbuhan dan hewan tidak menjadi objek dan manusia sebagai subjek, tetapi manusia, tumbuhan dan hewan adalah subjek dari alam itu sendiri. Ditambah lagi dengan peradaban itu sudah berlangsung sejak lama, seperti peneliti lakukan di pulau Jawa yang di dalamnya ada Etika Jawa yang mengatur tentang bagaimana kebijakan hidup masyarakat Jawa.

Tetapi, gerakan lingkungan berbasis kearifan budaya ini harus menyesuaikan gerak modernitas yang cepat. Problemnnya adalah menurunnya antusiasme generasi penerus kebudayaan tersebut, dengan berkembang pesatnya teknologi (gadget) para generasi yang harusnya meneruskan ataupun memodifikasi kebudayaannya, malah mengambil kebudayaan luar untuk budaya yang sudah turun menurun. Bahwa ini menjadi pekerjaan rumah tersendiri bagi para orang-orang tua yang harus menularkan nilai-nilai kebudayaannya agar nilai-nilai tersebut tidak berhenti di hari ini.

Analisis penelitian ini menemukan bahwa Komunitas *Resan* Gunungkidul melalui gerakan tersebut dapat menjaga kebutuhan paling utama dari manusia yaitu sumber air. Bahwa kearifan luhur yang ada di Gunungkidul sangatlah berguna buat kehidupan di masa mendatang. Ditambah lagi bahwa Gunungkidul mempunyai peradaban yang cukup tua, itu yang membuat banyak tradisi penghormatan terhadap alam yang coba dilestarikan oleh komunitas *Resan* Gunungkidul.

## B. Saran

Kemerosotan lingkungan yang kita hadapi pada abad ini merupakan persoalan terbesar pada umat manusia sehingga menurunnya harapan hidup bagi setiap individu. Dengan konsep etika lingkungan berbasis kearifan luhur ini, kita mungkin akan lebih bisa menghargai dan akan lebih bijak terhadap alam yang tempat kita tinggal sekarang. Manusia sudah banyak diingatkan soal menjaga lingkungan ayat-ayat suci di dalam Al-quran dan juga sudah banyak penelitian dan pemikiran terhadap lingkungan. Sekarang tinggal bagaimana kita sebagai manusia menyikapinya, apakah kita akan menyiksa diri kita dengan kerusakan yang kita buat sendiri.

Untuk kedepannya, saran saya buat peneliti yang akan melanjutkan penelitian tentang etika ekosentrisme agar memasukkan pendekatan pandangan ekofeminisme, karena ekologi dan feminis adalah dua unsur yang sangat berkesinambungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Sudiarja, SJ, G. S., St. Sunardi, & T. Sarkim. (2006). *Karya Lengkap Driyarkara*. Jakarta: Gramedia.
- A.S., A. F. (2016). Kegiatan Pelestarian Lingkungan Kelompok Pencinta Alam Kalpataru SMA Negeri 1 Makassar Dalam Perspektif Etika Lingkungan Ekosentrisme. *Universitas Gajah Mada*, 1.
- Agusyanto, R. (2013). *Budaya Sontoloyo; Matahari Itu Berkah Atau Kutukan?* Jakarta: Institut Antropologi Indonesia.
- D. H. (2011). Mitologi Jawa. In D. B. Herusatoto, *Mitologi Jawa* (pp. 71-72). Depok: ONCOR Semesta Ilmu.
- D. S. (2005). Manusia dan Fenomena Budaya. In D. Sujarwa, *Manusia dan Fenomena Budaya* (pp. 138-139). Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- E. D. (2005). *Sejarah Agama*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- E. P. (2022, Desember 17). *Karst Dan Cadangan Air, Sekelumit Cerita Tentang Dunia Bawah Tanah GunungKidul*. From ReboWagen.com.
- E. P. (2022, December 3). *Kawasa Bentang Alam Karst Gunung Kidul, "sak kepel cunthel, sak upa dawa?* From rebowagen.com.
- Herusatoto, B. (2008). Simbolisme Jawa. In B. Herusatoto, *Simbolisme Jawa* (p. 163). Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- HM. Nasruddin Anshory Ch, & Sudarsono SH. (2008). Kearifan Lingkungan. In H. N. Ch, & S. SH., *Kearifan Lingkungan Dalam Perspektif Budaya Jawa* (p. 49). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- IGP Suryadarma. (2009). Kawasan Sakral Perspektif Perlindungan Keanekaragaman Hayati. In I. Suryadarma, *Situs Keramat Alami* (p. 44). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- J. D. (1994). Folklor Indonesia. In J. Danandjaja, *Folklor Indonesia* (p. 5). Jakarta: PT. Temprint.
- J. D. (1994). Folklor Indonesia. In J. Danandjaja, *Folklor Indonesia Ilmu Gosip dan Lain-lain* (p. 2). Jakarta: Grafiti.
- Jhon Bellamy Foster, F. (2018). *Lingkungan Hidup Dan Kapitalisme*. Serpong, Tangerang Selatan: Marjin Kiri.
- Keraf, A. (2006). *Etika Lingkungan*. Jakarta: Kompas.
- Keraf, D. S. (2014). Filsafat Lingkungan Hidup. In D. A. Keraf, *Filsafat Lingkungan Hidup; Alam Sebagai Sebuah Sistem Kehidupan* (p. 58). Sleman: PT. Kanisius.
- M. E. (2002). *Mitos; Gerak Kembali Yang Abadi*. Yogyakarta: Ikon Teralitera.

- Najib, A. K. (2018). Pengelolaan Lahan Pada Tradisi Repong Damar Pesisir Barat Lampung Dalam Perspektif Etika Ekosentrisme. *Universitas Gajah Mada*, 1.
- Nasr, S. H. (2005). Antara Tuhan, Manusia dan Alam. In S. H. Nasr, *Antara Tuhan, Manusia dan Alam* (p. 28). Yogyakarta: IRCiSoD.
- Oksfriani, J. S. (2019). *Perubahan Iklim dan Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- R. W. (2020). Filsafat dan Kearifan. In R. Wikandaru, *Filsafat dan Kearifan Dalam Agama dan Budaya Loka* (p. 244). Sleman: Gadjah Mada University Press.
- R. W. (2020). *Filsafat Dan Kearifan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ramadhani, F. T. (2017). Aktifitas Whaling Dalam Film In The Heart Of The Sea Ditinjau Dari Segi Etika Lingkungan Hidup Ekosentrisme. *Universitas Gajah Mada*, 1.
- S. D. (2015). *Ekofenomenologi*. Serpong: Marjin Kir.
- Santoso, I. B. (2013). Manusia Jawa Mencari Keheningan Hati. In I. B. Santoso, *Manusia Jawa Mencari Keheningan Hati* (p. 165). Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.
- Sonny, K. (2014). *Filsafat Lingkungan Hidup (Alam Sebagai Sebuah Sistem Kehidupan)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudarsono SH, H. (2008). Kearifan Lingkungan. In H. N. CH, & S. SH, *Kearifan Lingkungan dalam Perspektif Jawa* (p. 49). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Suseno, F. M. (1985). Etika Jawa. In F. M. Suseno, *Etika Jawa; Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijakan Hidup Jawa* (p. 52). Jakarta: PT. Gramedia.
- Suseno, F. M. (1985). Etika Jawa. In F. M. Suseno, *Etika Jawa; Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijakan Hidup Jawa* (p. 62). Jakarta: PT. Gramedia Jakarta.
- T. R. (2011). Alam, Kebudayaan & Yang Ilahi. In T. Rudyansjah, *Alam, Kebudayaan & Yang Ilahi* (pp. 22-23). Depok: Titian Budaya.
- T. S. (2011). Pemanasan Global. In T. SOS, *Pemanasan Global; Solusi dan Peluang Bisnis* (p. 5). Jakarta: Kompas Gramedia.

<https://tafsirweb.com/7405-surat-ar-rum-ayat-41.htm>.